

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA METERI HIDUP RUKUN DALAM PERBEDAAN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) DAN METODE SIMULASI

ADE SUHAYATI

19680911 199212 2 002

SD Negeri Lamaransari Kec. Comprang Kab. Subang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang hidup rukun dalam perbedaan melalui Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) siswa kelas I SD Negeri Lamaransari semester I. Adapun metode yang digunakan adalah metode simulasi yang akan diterapkan dalam dua siklus dan setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jurnal penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi sekolah yaitu meningkatkan hasil belajar PKn, dan bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar tentang hidup rukun dalam perbedaan dengan menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*), bagi guru menjadi masukan bahwa dalam mengajarkan PKn harus menggunakan metode yang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan prestasi yaitu pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan hasil 42,86% pada siklus I = 64,23% dan siklus II = 92,86%. Simpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah penggunaan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKn khususnya pada materi hidup rukun dalam perbedaan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Simulasi, Model Pembelajaran VCT

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peranannya sangat besar dalam kehidupan di masyarakat, karena merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hidup rukun, untuk menjadi warga negara yang cerdas, trampil, dan berkarakter, sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Selain itu agar siswa memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mau belajar, hal ini perlu dilaksanakan karena dalam proses pembelajaran masih ada sebagian guru menyampaikan konsep pembelajaran PKn secara verbal, sehingga kurang antusias dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu guru

dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses motivasi kepada peserta didik karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn di Kelas I Semester 1 (satu) Tahun Ajaran 2016/2017 di SD Negeri Lamaransari Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan materi pokok “Hidup Rukun Dalam Perbedaan” menunjukkan masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang kurang termotivasi pada materi tentang hidup rukun dalam perbedaan. Untuk itu penulis mengadakan perubahan strategi pembelajaran dan mencari permasalahan jalan keluar, salah satunya dengan menggunakan metode simulasi dan teknik pengungkapan nilai (VCT).

VCT (*Value Clarification Technique*), adalah model pembelajaran yang dianggap paling unggul diterapkan dalam PKn, karena mampu membina dan mempribadikan nilai moral (personalisasi), mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi peran nilai moral yang disampaikan, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata, mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi efektivitasnya, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi, dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai yang ada dalam diri seseorang, menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi

Berdasarkan latar belakang dan analisis masalah di atas yang dihadapi guru kelas I SD Negeri Lamaransari Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, tentang materi hidup rukun dalam perbedaan maka rumusan masalahnya adalah : “Apakah dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi hidup rukun dalam perbedaan siswa kelas I SD Negeri Lamaransari Kecamatan Comprang Kabupaten Subang ?”.

Tujuan Umum penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi belajar PKn tentang materi rukun di rumah dan di sekolah. Melatih siswa membangkitkan motivasi belajar PKn untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan tujuan Khusus nya adalah Melalui model pembelajaran VCT dan metode simulasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar PKn hidup rukun pada siswa.

B. PELAKSANAAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian, Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Lamaransari UPTD Pendidikan Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016-2017 mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I semester I tahun pelajaran 2016-2017. Alasan dipilihnya SDN Lamaransari adalah: (1) SDN Lamaransari merupakan tempat peneliti berdinis. (2) Peneliti sebagai Guru kelas I (3) Jumlah siswa kelas I paling sedikit, sehingga harapan peneliti dapat memberikan perhatian yang maksimal pada waktu kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. (4) SDN Lamaransari adalah sekolah yang berada di sebuah desa yang berdekatan dengan kompleks Perkantoran Kecamatan sehingga memiliki latar belakang kondisi siswa, pendidikan orang tua siswa, kondisi sosial ekonomi yang sangat heterogen. (5) Kemampuan akademik siswa kelas I beragam, ada yang pandai dan cepat tanggap dalam menyelesaikan soal, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat sekali.

Jenis data yang dihimpun adalah data yang kualitatif, berupa hasil observasi, diskusi dan penilaian. Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi tentang hidup rukun dalam perbedaan dilakukan dengan teknik observasi, diskusi dan evaluasi hasil belajar, yang hasilnya akan dilaksanakan dalam bentuk skor.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dalam PTK bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki/ ditingkatkan, misalnya tentang kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, frekuensi dan kualitas pertanyaan, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama kelompok, aktivitas, partisipasi, motivasi, minat, konsep diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan lain-lain. Data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (sebesar 70) bahwa, dari 14 siswa hanya 6 siswa atau 42,86% saja yang menunjukkan pemahaman terhadap materi hidup rukun dalam perbedaan, sisanya 8 siswa atau sama dengan 57,14% belum menunjukkan pemahaman terhadap materi hidup rukun dalam perbedaan dalam kegiatan pembelajaran PKn.

1. Siklus. 1

a) Perencanaan.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan metode simulasi dengan merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Menyiapkan materi pelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran.
- Menyiapkan instrument penelitian (lembar kerja siswa).

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan langkah langkah kegiatan sebagai berikut :

- Guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif .
- Siswa secara berkelompok berdiskusi membahas materi hidup rukun dalam perbedaan dengan penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan metode simulasi
- Siswa mengerjakan lembar kerja
- Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok.
- Membahas lembar kerja.
- Siswa menyimpulkan materi dengan dipandu oleh guru.
- Guru memberikan soal-soal pekerjaan rumah.

2. Siklus. 2

a) Perencanaan.

Pada tahap ini, langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
- Menyiapkan materi pelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran.
- Menyiapkan instrument penelitian (lembar kerja siswa).

b) Pelaksanaan.

- Memotivasi siswa dalam belajar dengan mengadakan tanya jawab tentang materi hidup rukun dalam perbedaan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

- Siswa secara kelompok mendiskusikan tentang materi hidup rukun dalam perbedaan dengan penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan metode simulasi
- Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya.
- Membahas materi kelompok.
- Siswa mengerjakan lembar kerja.
- Membahas lembar kerja.
- Siswa menyimpulkan materi dengan dipandu oleh guru.
- Guru memberi soal-soal pekerjaan rumah.

Berdasarkan data awal sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (sebesar 70) bahwa, dari 14 siswa hanya 6 siswa atau 42,86% saja yang menunjukkan pemahaman terhadap materi hidup rukun dalam perbedaan, sisanya 8 siswa atau 57,14% belum menunjukkan pemahaman terhadap materi hidup rukun dalam perbedaan, dalam kegiatan pembelajaran PKn.

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penguasaan materi yang semakin meningkat, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai yang meningkat pula yaitu, dari 14 siswa yang telah menunjukkan pemahaman terhadap materi hidup rukun dalam perbedaan pada pembelajaran PKn sebanyak 9 siswa atau 64,23%, sisanya sebanyak 5 siswa atau 35,77% masih belum menunjukkan pemahaman terhadap materi hidup rukun dalam perbedaan.

2. Siklus 2

Pada tindakan perbaikan pembelajaran 2, peneliti telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan subyek penelitian sudah menampakkan antusiasme dan motivasi tinggi. Hal ini nampak dari keberanian siswa untuk bertanya dan mencoba menggunakan media yang disediakan. Hasil tes yang dicapai sudah optimal, yaitu dari 14 siswa yang sudah menguasai pemahaman materi hidup rukun dalam perbedaan. sudah 13 siswa atau 92,86%, sisanya tinggal 1 orang siswa lagi atau 7,14% saja. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan metode simulasi pada tindakan 2 ini sudah lebih baik dibanding tindakan 1, tetapi belum optimal. Media yang digunakan yang ada disekitar kelas. Pada tindakan perbaikan pembelajaran 2 ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus sesuai dengan deskripsi pembahasan serta analisis data dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada materi hidup rukun dalam perbedaan masih dianggap kurang karena prosentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 42,86% dengan jumlah 6 siswa yang tuntas dalam belajar. Sementara itu, prosentase siswa yang dianggap tidak tuntas mencapai 57,14% dengan jumlah 8 siswa. Hasil belajar peserta didik dianggap belum tuntas karena nilai ulangan harian yang belum mencapai KKM yakni 70.
- b. Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan metode simulasi pada siswa kelas I SD Negeri Lamaransari telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai RPP yang telah dibuat. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 64,23% (cukup baik) sedangkan siklus II menjadi 92,86%

Penulis mempunyai beberapa saran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya hidup rukun dalam perbedaan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

- a. Sesuai dengan eksistensinya, guru seharusnya berusaha semaksimal mungkin menerapkan model pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan metode simulasi ini, dan juga guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik.
- b. Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu adanya pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.
- c. Profesionalitas dari seorang guru menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik.

Dengan demikian pemahaman tentang berbagai model pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Karena sesungguhnya model pembelajaran yang menarik itu dapat diciptakan sendiri oleh seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, MA. Prof Dr, dkk, 2005, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- A Sunawi Zainuh, M.Ed. Prof Dr, 2005, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kurikulum Sekolah Dasar KTSP, 2006, Kelas I.

- Mulyani Sumantri, dkk, 2005, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Rini Ningsih, MPd, 2005, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suparna Nana, dkk, 2006, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wardani I.G.A.K, dkk, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Widiastuti Setiati, dkk, 2008, *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI, Kelas I*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Prof, Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.